

**ANALISIS RBBR DALAM MENILAI TINGKAT
KESEHATAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Muhamad Amin Rois
170610049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS RBBR DALAM MENILAI TINGKAT
KESEHATAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Muhamad Amin Rois
170610049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Amin Rois
NPM : 170610049
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS RBBR DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Januari 2021



Muhamad Amin Rois
170610049

**ANALISIS RBBR DALAM MENILAI TINGKAT
KESEHATAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Muhamad Amin Rois
170610049**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 24 Januari 2021



**Hikmah, S.E., M.Si.
Pembimbing**



ABSTRAK

Sektor perbankan adalah sektor tertinggi bagi perekonomian Indonesia, dikarenakan setiap lalu lintas perdagangan di Indonesia selalu bertumpu pada sektor perbankan. Fungsi dari bank sendiri sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dari panabung (*surplus*) ke peminjam (*defisit*) sehingga kinerja bank dalam menjalankan perannya sangat dibutuhkan oleh untuk membangun kepercayaan masyarakat. Sumber utama indikator evaluasi kesehatan bank yang mendasar adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan adalah kegiatan menunjukkan keadaan keuangan yang ada perusahaan waktu saat ini atau bisa dikatakan suatu periode tertentu. Kesehatan bank yang dinilai sebagai upaya pengawasan terhadap bank untuk mengenali dalam mengukur tingkat kesehatan serta kemampuan untuk melakukan aktivitas usaha bank secara normal dan bisa menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan ditinjau dari analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Aspek penilaian RBBR dilihat dari faktor *risk profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *earning* (ROA) dan *capital* (CAR). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data laporan keuangan dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap kinerja bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator NPL, GCG, ROA, CAR dan secara keseluruhan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong dalam kategori yang sehat.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan bank; Metode RBBR.

ABSTRACT

The banking sector is the highest sector for the Indonesian economy, because every trade traffic in Indonesia always relies on the banking sector. The function of the bank itself is as a financial intermediary that distributes from depositors (surplus) to borrowers (deficit) so that the bank's performance in carrying out its role is needed to build public trust. The main source of basic bank health evaluation indicators is bank financial reports. Financial reports are activities showing the company's existing financial condition at this time or it can be said of a certain period. The soundness of the bank is considered as an effort to supervise the bank to recognize the level of health and the ability to carry out normal bank business activities and be able to carry out its obligations in accordance with applicable regulations. This study aims to analyze the soundness of the banking system in terms of the Risk Based Bank Rating (RBBR) analysis. The aspect of RBBR assessment is seen from the factors risk profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), earnings (ROA) and capital (CAR). The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was selected using purposive sampling method in order to obtain a sample of 12 banking companies. This study uses the method of collecting financial report data with a Risk Based Bank Rating (RBBR) approach to the performance of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the indicators of NPL, GCG, ROA, CAR and overall commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange are categorized as healthy.

Keywords: *Bank health level; RBBR method.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan, dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Hendri Herman, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam yang telah menyediakan waktu dalam memberikan bimbingan dan petunjuk sampai selesainya skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staff Univeristas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan;
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, nasehat dan dukungan penuh;
7. Kepala Kantor dan staf PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman se-angkatan yang selalu membantu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya Amin.

Batam, 24 Januari 2021



Muhamad Amin Rois



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTARCT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar.....	13
2.1.1 Kesehatan Bank.....	13
2.1.1.1 Pengertian Kesehatan Bank.....	13
2.1.1.2 Peringkat Kesehatan Bank.....	14
2.1.2 <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR).....	15
2.1.3 Risiko Profil.....	17
2.1.3.1 Pengertian Risiko Profil.....	17
2.1.3.2 Jenis-Jenis Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	17
2.1.3.3 Indikator Profil Risiko.....	19
2.1.3.3.1 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	19
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	20
2.1.4.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	20
2.1.4.2 Indikator <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	21
2.1.5 Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	22
2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	22
2.1.5.2 Jenis-Jenis Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	24
2.1.5.2.1 <i>Retrun on Assets</i> (ROA).....	24
2.1.5.3 Indikator Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	25
2.1.6 Permodalan (<i>Capital</i>).....	26
2.1.6.1 Pengertian Permodalan (<i>Capital</i>).....	26
2.1.6.2 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
2.1.6.3 Indikator <i>Capital</i> (Permodalan).....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32

2.3.1	Tingkat Kesehatan dari Segi <i>Risk Profile</i> (NPL)	33
2.3.2	Tingkat Kesehatan dari Segi <i>Good Corporate Governance</i> /GCG)	34
2.3.3	Tingkat Kesehatan dari Segi <i>Earning</i> /Rentabilitas (ROA)	34
2.3.4	Tingkat Kesehatan dari Segi <i>Capital</i> (CAR)	34
2.4	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	36
3.2	Operasional Variabel	36
3.2.1	Variabel Dependen	37
3.2.1.1	Tingkat Kesehatan Bank	37
3.2.2	Variabel Independen	37
3.2.2.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	37
3.2.2.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	37
3.2.2.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	38
3.2.2.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	39
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.3.1	Populasi	40
3.3.2	Sampel	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Metode Analisis Data	43
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
3.6.1	Lokasi Penelitian	44
3.6.2	Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2015	46
4.1.1.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	46
4.1.1.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	47
4.1.1.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	49
4.1.1.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	50
4.1.2	Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2016	52
4.1.2.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	52
4.1.2.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	54
4.1.2.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	55
4.1.2.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	57
4.1.3	Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2017	58
4.1.3.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	58
4.1.3.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	60
4.1.3.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	61
4.1.3.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	62
4.1.4	Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2018	64
4.1.4.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	64
4.1.4.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	65

4.1.4.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	67
4.1.4.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	68
4.1.5	Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2019	70
4.1.5.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	70
4.1.5.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	71
4.1.5.3	ROA (<i>Return On Assets</i>)	73
4.1.5.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	74
4.1.6	Analisis Keseluruhan Komponen RBBR Untuk Tahun 2015-2019.....	76
4.1.6.1	NPL (<i>Non Performing Loan</i>) Untuk Tahun 2015-2019	76
4.1.6.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Untuk Tahun 2015-2019	76
4.1.6.3	ROA (<i>Return on Assets</i>) Untuk Tahun 2015-2019	77
4.1.6.4	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Untuk Tahun 2015-2019	78
4.2	Pembahasan Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran33

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data-Data NPL, GCG, ROA, dan CAR yang disajikan Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.....	6
Tabel 2.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL).....	20
Tabel 2.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG	22
Tabel 2.3	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Earning</i> (ROA)	26
Tabel 2.4	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital</i> (CAR)	28
Tabel 3.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG	38
Tabel 3.2	Operasional Tabel	39
Tabel 3.3	Daftar Nama Bank dalam Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.4	Daftar Nama Bank yang memenuhi Kriteria Sampel	42
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	43
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	44
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	44
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	44
Tabel 3.9	Jadwal Penelitian	45
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	46
Tabel 4.2	Data NPL Bank Umum 2015.....	47
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	48
Tabel 4.4	Data GCG Bank Umum 2015.....	48
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	49
Tabel 4.6	Data ROA Bank Umum 2015	50
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	51
Tabel 4.8	Data CAR Bank Umum 2015	51
Tabel 4.9	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	52
Tabel 4.10	Data NPL Bank Umum 2016.....	53
Tabel 4.11	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	54
Tabel 4.12	Data GCG Bank Umum 2016.....	54
Tabel 4.13	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	55
Tabel 4.14	Data ROA Bank Umum 2016.....	56
Tabel 4.15	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	57
Tabel 4.16	Data CAR Bank Umum 2016	57
Tabel 4.17	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	58
Tabel 4.18	Data NPL Bank Umum 2017.....	59
Tabel 4.19	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	60
Tabel 4.20	Data GCG Bank Umum 2017	60
Tabel 4.21	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	61
Tabel 4.22	Data ROA Bank Umum 2017	62
Tabel 4.23	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	63
Tabel 4.24	Data CAR Bank Umum 2017	63
Tabel 4.25	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	64
Tabel 4.26	Data NPL Bank Umum 2018.....	65
Tabel 4.27	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	66
Tabel 4.28	Data GCG Bank Umum 2018.....	66
Tabel 4.29	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	67

Tabel 4.30	Data ROA Bank Umum 2018.....	68
Tabel 4.31	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	69
Tabel 4.32	Data CAR Bank Umum 2018.....	69
Tabel 4.33	Kriteria Penilaian NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	70
Tabel 4.34	Data NPL Bank Umum 2019.....	71
Tabel 4.35	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	72
Tabel 4.36	Data GCG Bank Umum 2019.....	72
Tabel 4.37	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return on Asset</i>)	73
Tabel 4.38	Data ROA Bank Umum 2019.....	74
Tabel 4.39	Kriteria Penilaian CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	75
Tabel 4.40	Data CAR Bank Umum 2019.....	75
Tabel 4.41	Data NPL Bank Umum Tahun 2015-2019.....	76
Tabel 4.42	Data GCG Bank Umum Tahun 2015-2019.....	77
Tabel 4.43	Data ROA Bank Umum Tahun 2015-2019.....	77
Tabel 4.44	Data CAR Bank Umum Tahun 2015-2019.....	78

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 NPL.....	20
Rumus 2.2 ROA.....	25
Rumus 2.3 CAR.....	28
Rumus 3.1 NPL.....	37
Rumus 3.2 ROA.....	38
Rumus 3.3 CAR.....	39
Rumus 4.1 NPL.....	46
Rumus 4.2 ROA.....	49
Rumus 4.3 CAR.....	50
Rumus 4.4 NPL.....	52
Rumus 4.5 ROA.....	55
Rumus 4.6 CAR.....	57
Rumus 4.7 NPL.....	58
Rumus 4.8 ROA.....	61
Rumus 4.9 CAR.....	63
Rumus 4.10 NPL.....	64
Rumus 4.11 ROA.....	67
Rumus 4.12 CAR.....	69
Rumus 4.13 NPL.....	70
Rumus 4.14 ROA.....	73
Rumus 4.15 CAR.....	75



Universitas Putera Batam

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah sektor tertinggi bagi perekonomian Indonesia, dikarenakan setiap lalu lintas perdagangan di Indonesia selalu bertumpu pada sektor perbankan. Transaksi pembayaran, penyimpanan dana serta sumber dana untuk investasi tidak terlepas dari sektor perbankan. Dalam situasi saat ini perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat dampak dari *Covid-19* diantaranya adalah sektor perbankan itu sendiri, banyak kalangan yang mengeluhkan tanggungannya yang ada dalam perkreditan pada suatu bank karena banyak orang yang sudah kehilangan pekerjaannya.

Dari segi pemerintah sudah memberikan suatu kebijakan bagi nasabah yang tidak mampu untuk membayar kreditnya agar berkonsultasi sama pihak bank. Dalam hal ini bank memberikan kebijakan restrukturisasi bagi para nasabahnya yang berdampak *Covid-19* agar kredit tetap berjalan semestinya, namun kebijakan ini bermaksud dengan adanya restrukturisasi dapat menjaga pemulihan kredit nomor 1 dan 2 agar tidak berkurang menjadi pemulihan 3, 4, dan 5 karena hal ini akan mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri.

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di negara berkembang yang semakin kompleks. Di Indonesia pada umumnya terbagi atas bank konvensional serta bank syariah. Fungsi dari bank sendiri sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dari penabung (*surplus*) ke peminjam (*defisit*). Peran dari penabung (*surplus*)

sebagai penyimpan uang di bank berbentuk tabungan, giro dan deposito. Pihak peminjam (*defisit*) yaitu seorang yang meminjam uang ke bank berupa kredit. Sehingga kinerja bank dalam menjalankan perannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membangun kepercayaan.

Masyarakat akan percaya ketika lembaga perbankan dapat membuktikan dengan transparansi laporan keuangan serta kondisi kesehatan bank yang telah dipublikasikan. Akibat dari efektivitas penerapan kasus bank *century* dari lembaga perbankan Indonesia mengalami penurunan bahkan kehilangan kepercayaan dari masyarakat mengenai keraguannya dalam menyimpan uang di bank, sehingga mereka berubah dengan menarik uangnya yang telah di simpan di bank. Berdasarkan kasus itulah dapat dijadikan pembelajaran untuk mendorong sebuah regulasi baru dalam perbankan. Implementasi manajemen risiko dapat menyebabkan sebuah permasalahan mendasar akibat dari sebuah pembaruan atau tanpa sinergi produk, layanan dan akitivitas perbankan. Perlu adanya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko agar dapat teridentifikasi permasalahan sejak awal dan dapat dilakukan tindakan lanjut perbankan yang sesuai dengan cepat sehingga tidak ada perpanjangan masalah serta bank dapat bertahan dalam menghadapi permasalahan internal dan eksternal (Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013).

Mengacu hal tersebut bank juga memperhatikan kualitas kreditnya dalam penyaluran dananya. Kredit sebagai penyedia dana dapat mengalami kerugian akibat dari risiko yang muncul karena permasalahan dalam penyaluran dana. Terlibatnya nasabah dalam tanggungjawab atas risiko kredit menjadi sebuah

sistem yang harus dilakukan agar tidak rentan dengan kolektibilitas macet. Terjadinya kredit macet biasanya dinyatakan sebagai rasio kredit bermasalah atau di sebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Sehingga akan berpengaruh pada risiko kredit yang semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka akan semakin tinggi juga risiko kredit yang akan diambil semakin besar oleh bank. Hal ini akan menyebabkan pihak bank harus menyiapkan cadangannya lebih besar yang akhirnya dapat mengurangi modal bank. Kejadian ini yang menyebabkan pihak bank kesulitan dalam proses penyaluran dana. Jika terjadinya rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah juga akan menyebabkan rendahnya tingkat kredit bermasalah, itu artinya semakin baik kondisi dari perbankan tersebut.

Menurut (Saraswati & Raya, 2018) tingkat kesehatan mempunyai indikator yang dapat berfungsi untuk menilai dari bank tersebut. Sumber utama indikator evaluasi kesehatan bank yang mendasar adalah informasi keuangan bank. Menurut (Ikatan Bankir : 80, 2018) laporan keuangan menunjukkan status keuangan perusahaan saat ini atau aktivitas yang telah terjadi dalam periode waktu tertentu. Kesehatan bank dipandang sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan pemantauan suatu bank untuk mengetahui kesehatan dan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas perbankan menurut umum serta kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 sebagaimana diumumkan oleh Bank Indonesia mengenai kondisi bank dengan pengukuran RBBR. Ada 4 (empat) cakupan RBBR meliputi manajemen risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (GCG),

profitabilitas (laba) dan investasi (modal). *Risk profile* melakukan evaluasi terhadap risiko serta pelaksanaan manajemen risiko pada aktivitas operasional bank berdasarkan 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko kecukupan, risiko pekerjaan, risiko kebijakan, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko status. GCG digunakan untuk menilai taraf pengelolaan bank sesuai dengan dasar-dasar GCG. Sedangkan faktor *earning* menjadi evaluasi dari hasil, sumber daya, keberlanjutan, serta pengelolaan profitabilitas, rasio yang menginformasikan performa profitabilitas yakni pengembalian aset (ROA) dan marjin bunga bersih (NIM)” (Sunardi, 2018).

Menurut (B. Indonesia, 2011) mengacu pada SE BI No. 13/24/DPNP menyatakan “modal dapat diukur secara proporsional melalui indikator kecukupan modal (CAR)”. Evaluasi taraf kesehatan berdasarkan dalam risiko bank & risiko yang disebabkan akan mempengaruhi laporan keuangan, artinya apabila bank dapat meramalkan kemungkinan adanya risiko, maka tidak akan mempengaruhi laporan keuangan dan tidak akan menimbulkan *financial distress*. Salah satu jenis risiko yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah risiko kerugian.

Risiko kredit merupakan risiko karena ketidakmampuan peminjam atau kelompok lain. Bank memberikan pinjaman pada nasabah, namun bila nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka akan terjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi keuntungan bank. *Non Performing Loan* (NPL) sebagai alat ukur risiko kredit dari indikator keuangan. Sesuai dengan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP standar maksimum atas rasio *Non Performing Loan* atau termasuk dalam kategori “sehat” adalah sebesar 5%.

Suatu bank dikatakan sehat atau tidaknya mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan. Artinya, kesehatan bank cenderung diukur dari personalitas kebijakan serta manajerialnya. Kebijakan yang demikian biasanya meliputi kebijakan pelaksanaan tata kelola (GCG).

Pelaksanaan tata kelola (GCG) mempunyai target supaya dapat mengidentifikasi persoalan sedini mungkin, karena apabila bank dapat menerapkan sistem GCG yang sesuai dengan standar maka kemungkinan permasalahan yang dihadapi bank akan berkurang. Penilaian dalam faktor tata kelola perusahaan (GCG) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP didasarkan pada 3 (tiga) dimensi yaitu, susunan tata kelola, sistem tata kelola, dan wujud tata kelola. Peringkat instrumen merupakan urutan dari tata kelola (GCG) dengan penurunan yang lebih kecil sinkron dengan penerapan tata kelola (GCG) yang lebih tinggi. Mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP standar maksimum atas skala penilaian faktor *Good Corporate Governance* dengan nilai $< 2,5$ atau termasuk dalam kategori “baik”.

Untuk memperoleh bank yang sehat, bank dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meningkatkan efisiensi dan penjualan. Kemampuan bank pada saat melakukan aktivitas operasional dan permodalan bank merupakan sasaran dari faktor rentabilitas/*earning* sangatlah mendukung. Faktor *earning* digantikan oleh rasio pengembalian aset (ROA). Makin tinggi ROA menandakan makin tinggi taraf laba yang didapat bank tersebut, yang membuat kemungkinan bank tersebut bermasalah menjadi semakin sedikit. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP standar minimum rasio *Return on Assets* 1,5% atau termasuk

dalam kategori “sehat”.

Modal (*capital*) merupakan faktor terpenting untuk perbankan dalam melakukan aktivitas usahanya. Bank harus memperhatikan tingkat kecukupan bank agar dapat mengatasi kerugian bahkan krisis yang terjadi. Rasio yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR), yaitu cara membandingkan rasio modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Kasmir: 300, 2015). Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP standar minimum indikator kecukupan modal adalah sebesar 8% atau termasuk dalam kategori “sehat”. Namun setelah memahami NPL, GCG, ROA dan CAR bank yang *go public* yang tercatat di bursa efek Indonesia dari populasi 44 bank, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 bank selama periode tahun 2015 sampai 2019. Berikut laporan data NPL, GCG, ROA, dan CAR yang disajikan oleh bank yang *go public* sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data-Data NPL, GCG, ROA, dan CAR yang disajikan Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

KODE PERUSAHAAN	BBCA	BBNI	BBRI	BDMN	BJBR	BKSW	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	MEGA	NISP	
NPL	2015	0,7	2,7	2,02	3,0	2,91	2,59	2,29	3,35	3,67	2,7	2,81	1,30
	2016	1,3	3,0	2,03	3,1	1,69	6,86	3,96	3,89	3,42	8,8	3,44	1,88
	2017	1,5	2,3	2,12	2,8	1,51	1,85	3,45	3,75	2,81	4,6	2,01	1,79
	2018	1,4	1,9	2,16	2,7	1,65	2,49	2,79	3,11	2,59	4,4	1,6	1,73
	2019	1,3	2,3	2,62	3,0	1,58	5,63	2,39	2,79	3,33	2,8	2,46	1,72
GCG	2015	1	2	1,17	2	2	1,36	1	2	2	2	2	1
	2016	1	2	1	2	2	1,81	1	2	2	3	2	1
	2017	1	2	2	2	2	1,27	1	2	2	2	2	1
	2018	1	2	2	2	2	1,36	1	2	2	2	2	1
	2019	2	2	2	2	2	1,36	1	2	2	1,8	2	1

Tabel 1.1 Lanjutan

KODE PERUSAHAAN	BBCA	BBNI	BBRI	BDMN	BJBR	BKSW	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	MEGA	NISP	
ROA	2015	3,8	2,6	4,19	1,7	2,04	0,87	3,15	0,47	1,01	0,2	1,97	1,68
	2016	4	2,7	3,84	2,5	2,22	(3,34)	1,95	1,09	1,6	(4,9)	2,36	1,85
	2017	3,9	2,7	3,69	3,1	2,01	(3,72)	2,72	1,7	1,48	0,6	2,24	1,96
	2018	4	2,8	3,68	3,1	1,71	0,12	3,17	1,85	1,74	0,8	2,47	2,1
	2019	4	2,4	3,5	3	1,68	0,02	3,03	1,99	1,45	1,3	2,9	2,22
CAR	2015	18,7	19,5	20,59	19,7	16,21	16,18	18,6	16,28	15,17	15	22,85	17,32
	2016	21,9	19,4	22,91	20,9	18,43	16,46	21,36	17,96	16,77	15,6	26,21	18,28
	2017	23,1	18,5	22,96	22,1	18,77	20,27	21,64	18,6	17,53	18,1	24,11	17,51
	2018	23,4	18,5	21,21	22,2	18,63	26,5	20,96	19,66	19,04	19,4	22,79	17,63
	2019	23,8	19,7	22,55	24,2	17,71	21,08	21,39	21,47	21,38	19,9	23,68	19,17

Sumber: *Annual Report Bank Umum Tahun 2015-2019 di BEI*

Berdasarkan tabel 1.1, *Net Performing Loan (NPL)* tertinggi ditunjukkan oleh Bank Maybank Tbk (BNII) pada tahun 2015 sebesar 3,67%, Bank Permata Tbk (BNLI) pada tahun 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut sebesar 8,80%, 4,60% dan 4,40%, serta Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2019 sebesar 5,63%. Rasio kredit bermasalah bank yang tinggi akan meningkatkan biaya cadangan dan biaya aset produktif lainnya yang dapat menyebabkan bank merugi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank tersebut, terutama Bank Permata Tbk (BNLI) pada tahun 2016 dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa rasio NPL bermasalah sangat tinggi yang mencerminkan risiko kredit yang cukup tinggi arena mendekati atau bahkan melebihi batas maksimum oleh Bank Indonesia (kurang dari 5%).

Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil fluktuatif yang stabil di bawah batas maksimum yang telah ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia yaitu di bawah 2,5. Susunan tingkatan instrumen tata kelola perusahaan (GCG) yang semakin rendah

menandakan semakin baik pelaksanaan tata kelola suatu perusahaan (GCG). Urutan peringkat faktor-faktor tata kelola (GCG) yang lebih kecil, menandakan semakin positif pelaksanaan tata kelola (GCG) suatu bank.

Penilaian *Return on Assets* (ROA) berdasarkan tabel 1.1 pada Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rasio sebesar -4,9%. Pada tahun 2017, kemerosotan drastis ditunjukkan oleh Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) dengan nilai rasio sebesar -3,72%, kemudian pada tahun 2018, penurunan drastis kembali ditunjukkan oleh Bank Permata Tbk (BNLI) dengan nilai rasio sebesar 0,8%. Sedangkan pada tahun 2019, penurunan drastis ditunjukkan oleh Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) dengan nilai rasio sebesar 0,02%. Aset yang menurun dan kerugian bank yang besar dapat menimbulkan masalah bagi bank, dimana berarti bank tersebut tidak mampu mengendalikan asetnya secara positif. Dengan demikian keuntungan yang dihasilkan pun menjadi menurun. Hal tersebut belum memenuhi standar terbaik Bank Indonesia karena melebihi rasio minimum ROA yang telah disyaratkan.

Penilaian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan tabel 1.1 pada Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi peningkatan dengan menunjukkan nilai rasio yang paling baik dari beberapa yang lainnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rasio sebesar 26,21%. Pada tahun 2018, kenaikan terbesar ditunjukkan oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai rasio sebesar 23,4%. Sedangkan pada tahun 2019, peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

dengan nilai rasio sebesar 24,2%. Rasio CAR yang semakin tinggi membuktikan bahwa kinerja bank pada saat menaruh kredit semakin baik sebagai akibatnya dapat menaikkan kesehatan bank serta proses menyalurkan dana pada masyarakat dan juga komunitas dana berfungsi secara efektif.

Dari tabel tersebut investor dan nasabah pasti lebih menyukai bank dalam kategori tingkat sehat. Bank dengan kondisi kesehatan yang pasti cenderung mengundang lebih banyak perhatian para pemegang saham ataupun penabung. Kesehatan bank yang memburuk selain merugikan pihak internal, tetapi tetapi juga pihak eksternal. Sangat penting untuk mengevaluasi kondisi kesehatan bank karena bank mengawasi investasi/modal publik yang dimiliki oleh bank. Komunitas publik sebagai penanam modal bisa mencairkan modalnya kapan saja dan bank wajib menempatkan kembali modal tersebut untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta data dari sebagian riset terdahulu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menuntaskan rumusan penelitian, yaitu **“ANALISIS RBBR DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, adapun persoalan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank cenderung bermasalah, khususnya saat kredit macet dan kredit macet berkembang.

2. Kenaikan rasio *Non Performing Loan* membuktikan bahwa semakin besar risiko kredit yang dipikul oleh bank, semakin sulit bank dalam menyalurkan kredit.
3. Dalam penilaian rasio *Return On Assets*, sebagian perusahaan perbankan dinilai berada di bawah batas minimum ketentuan Bank Indonesia yaitu 1.5%. Rendahnya rasio *Return On Assets* yang lebih rendah membuat tingkat keuntungan bank lebih rendah, yang membuat bank semakin mungkin mendapat masalah.
4. Tingkat kepercayaan nasabah dalam suatu bank yang rendah dapat menggunakan penilaian kesehatan bank buat mengembalikan kepercayaan nasabah supaya masyarakat luar menyimpan uangnya pada bank.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kemudian penulis membatasi pertanyaan dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilakukan secara tepat dalam mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini, yaitu *Non Performing Loan* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Return on Assets* (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4), dan Kesehatan Bank (Y)
2. Objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu riset dari tahun 2015-2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini bisa dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dilihat dari faktor *Risk Profile*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dilihat dari faktor *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dilihat dari faktor *Earning*?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dilihat dari faktor *Capital*?
5. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 terhadap *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* secara keseluruhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat ditinjau berdasarkan faktor *Risk Profile* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat ditinjau berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat ditinjau berdasarkan faktor *Earning* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui kesehatan bank dapat ditinjau berdasarkan faktor *Capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui kesehatan bank *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* secara keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari riset ini, dibutuhkan bisa menaruh faedah pada sebagian aspek, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaruh manfaat dalam pengembangan bidang ilmu sebagai bentuk dalam empiris terhadap teori yang berhubungan *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return on Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kesehatan bank sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengelolaan keuangan terkait penggunaan pendekatan *Risk Based Bank Rating* untuk analisis kesehatan bank pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank untuk mengelola setiap sumber daya yang ada dengan tujuan yang positif agar para pemegang saham ataupun penabung tertarik untuk menanamkan modalnya di bank tersebut.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi pengajian dan penelitian sejenis, yang berguna bagi ilmu industri perbankan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari riset ini mampu menjadi acuan atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Kesehatan Bank

2.1.1.1 Pengertian Kesehatan Bank

Pengertian tingkat kesehatan bank menurut (Herizon Chaniago, 2017) Nomor 13/ PBI/1/2011 menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah konklusi menurut evaluasi terhadap syarat bank atas risiko dan performa bank. Bank harus menjalankan unsur kewaspadaan serta pengelolaan risiko dalam menjalankan aktivitas operasionalnya kinerja *financial institution* untuk memelihara dan meningkatkan kegiatan kesehatan *financial institution*.

Menurut (Budisantoso : 41, 2016) melihat dari kompetensi bank dalam melaksanakan bisnis perbankan secara standar serta sesuai dengan seluruh kewajiban dan ketentuan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa bank dengan kondisi sehat merupakan relevansi seluruh kelompok yang terlibat, termasuk direktur maupun organisator bank, komunitas pengguna layanan perbankan, serta bank-bank di Indonesia. Bagi otoritas perbankan dan pembinaan adalah pencapaian pihak pemerintah, bank yang sehat akan berdampak pada sistem ekonomi seluruh negeri. Karena perbankan merupakan jantung dari suatu negara yang mengatur segala kepentingan keuangan.

Tingkat kesehatan bank menunjukkan kepercayaan orang-orang yang menginvestasikan uang di bank. Kesehatan bank mendorong perubahan cara internasional yang berpusat pada metode pengontrolan berbasis risiko.

Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko yang meningkat dan implementasi dari metode pengontrolan berbasis risiko akan berdampak pada evaluasi dari tingkat kesehatan perbankan tersebut (Hamolin, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian teoritis tersebut, kesimpulannya bahwa tingkat kesehatan bank mempunyai kedudukan penting dalam sebuah perbankan. Semakin tinggi kesehatan bank masyarakat, semakin percaya dengan kegiatan operasional bank tersebut.

2.1.1.2 Peringkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP peringkat kesehatan mempunyai predikat yang harus sesuai dengan ketentuan, yaitu:

- a. Untuk predikat “sangat sehat” derajat kesehatannya setara dengan tingkat komprehensif 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat “sehat” derajat kesehatannya setara dengan tingkat komprehensif 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat “cukup sehat” derajat kesehatannya setara dengan tingkat komprehensif 3 (PK-3).
- d. Untuk predikat “kurang sehat” derajat kesehatannya setara dengan tingkat komprehensif 4 (PK-4).
- e. Untuk predikat “tidak sehat” derajat kesehatannya setara dengan tingkat komprehensif 5 (PK-5).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011 tingkatan masing-masing unsur yang ditentukan oleh skala penilaian (*composite rating*), yaitu:

- a. Skala penilaian 1 (PK-1), menandakan status bank secara global positif, yang dianggap benar-benar kompeten mengatasi dampak terburuk akibat pergantian situasi usaha dan penyebab ekstern.
- b. Skala penilaian 2 (PK-2), menandakan status bank secara global stabil, yang dianggap kompeten mengatasi dampak terburuk akibat pergantian situasi usaha dan penyebab ekstern.
- c. Skala penilaian 3 (PK-3), menandakan status bank secara global kondusif, yang dianggap rada kompeten mengatasi dampak terburuk akibat pergantian situasi usaha dan penyebab ekstern.
- d. Skala penilaian 4 (PK-4), menandakan status bank secara global kurang sehat, yang dianggap minim dalam mengatasi dampak terburuk akibat pergantian situasi usaha dan penyebab ekstern.
- e. Skala penilaian 5 (PK-5), menandakan status bank secara global negatif, yang dianggap tidak kompeten mengatasi dampak terburuk akibat pergantian situasi usaha dan penyebab ekstern.

2.1.2 Risk Based Bank Rating (RBBR)

Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bahwa bank harus menggunakan metode peningkatan bank berbasis risiko baik secara mandiri maupun komprehensif pada saat menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan dalam SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, pendekatan RBBR menekankan pada ketahanan bank yang didasarkan pada prinsip ketelitian yang tinggi dan manajemen risiko. Hal ini sesuai dengan situasi ekonomi saat ini yang faktor risiko harus ditanggung bank seperti kondisi yang goyah, inflasi terus

meningkat, dan keadaan penabung yang dinamis menjadi elemen yang harus diwaspadai dalam menjalankan operasional bank (Sunardi, 2018).

Sesuai dengan landasan yang berada dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 mengenai evaluasi tingkat kesehatan bank umum telah ditetapkan metode evaluasi perbankan bertema risiko. Pendekatan camel merupakan penilaian yang dilakukan sebelum memakai strategi bertema risiko (*Risk Based Bank Rating*). Pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang sudah disusun dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 sebagai upaya untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank yang mencakup empat faktor yaitu manajemen risiko, tata kelola perusahaan (GCG), rentabilitas (pengembalian) dan investasi (modal) (Hamolin, 2016).

Peringkat bank berbasis risiko (RBBR) menggunakan metode risiko yang ditentukan dalam SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. Pada tanggal 17 Maret 2017 yang menyangkut evaluasi tingkat kesehatan bank umum. Ini termasuk dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian tersebut menentukan bank umum pada saat penggunaan metode risiko *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang harus menggunakan pendekatan evaluasi sendiri (*self assessment*), baik secara individu ataupun kombinasi (Ikatan Bankir : 80, 2018).

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Risk Based Bank Rating/RBBR* merupakan langkah menilai hasil kualitatif secara menyeluruh dengan tujuan dapat memperbaiki kelemahan yang berpotensi pada kinerja bank.

2.1.3 Risiko Profil

2.1.3.1 Pengertian Risiko Profil

Menurut (Wayan & Kartika, 2019) profil risiko adalah evaluasi yang dilakukan terhadap kemungkinan terjadi di setiap aktivitas bisnis bank dunia serta kualitas penerapan dalam mengatur risiko yang akan terjadi. Risiko yang ditaksir meliputi atas 8 (delapan) macam risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Menurut (Widiyanto, 2019) sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank telah melaksanakan evaluasi terhadap risiko inheren dalam aktivitas operasi untuk delapan risiko.

Menurut (Yacheva & Zahroh, 2016) Profil risiko mempunyai gambaran bahwa sebuah risiko yang dialami oleh bank akibat dari strategi bisnis bank. Sesuai dengan SE Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor: 13/24/DPNP/2011 profil risiko adalah evaluasi terhadap risiko inheren serta mutu pelaksanaan dalam mengatur segala kemungkinan terhadap 8 (delapan) risiko.

Berdasarkan pengertian dari uraian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa profil risiko mempunyai implementasi dalam mengatur risiko segala aktivitas operasional bank, sehingga hal tersebut membantu risiko yang terjadi di bank tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Meminjam uang dapat merugikan debitur maupun orang lain yang tidak

melakukan tanggung jawabnya kepada bank. Risiko hipotek sering kali muncul dalam setiap operasi bank global, dan perilakunya bergantung pada kinerja debitur maupun pemberi pinjaman. Risiko hipotek juga dapat disebabkan oleh pentingnya pinjaman kepada debitur, kawasan, properti, jenis lembaga keuangan, atau bisnis lainnya. Risiko ini sering dikenal sebagai “risiko konsentrasi kredit” serta harus ditentukan dalam menilai risiko yang memadai.

2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko yang ditimbulkan oleh neraca dan sistem manajemen risiko dari pergantian situasi pasar. Risiko pasar biasanya mencakup risiko harga, risiko valuta asing, risiko modal, dan risiko keluaran.

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko bank tidak dapat melunasi utangnya berdasarkan jumlah uang dan/atau kualitas pinjaman dan jumlah uang yang dimiliki bank.

4. Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

Manajemen operasi yang melihat risiko yang muncul akibat prosedur internal yang tidak lengkap, termasuk kekeliruan pribadi. Sistem tidak berfungsi maupun peristiwa luar dapat berdampak pada aktivitas perbankan. Tenaga kerja, metode, skema, serta faktor eksternal muncul dari area yang dapat menimbulkan risiko bagi suatu bisnis.

5. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Harapan yang mungkin muncul dari litigasi ataupun ilegalitas. Penyebab lain dari risiko ini adalah kurangnya hubungan hukum atau lemahnya

kontrak (seperti kontrak yang tidak lengkap atau perumahan yang tidak memadai).

6. Risiko Strategik (*Strategic Risk*)

Potensi yang timbul dari lembaga keuangan yang tidak terpengaruh oleh keputusan atau dalam penerapan keputusan skema dan ketidakmampuan untuk menyentuh. tentu saja perubahan yang tak terhindarkan dalam lingkungan bisnis. Kapasitas anggota risiko dari kelemahan selama proses pengembangan dan ketidakmampuan untuk mengembangkan rencana, penggunaan strategi yang tidak tepat dan ketidakmampuan untuk mengatasi risiko masalah perubahan dalam lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Situasi ini diakibatkan karena bank tidak patuh dan/atau tidak digunakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Di samping itu, dapat terjadi karena kurangnya pemahaman dan kurangnya pengetahuan hukum tentang industri dan standar sertifikasi.

8. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Merupakan dari risiko yang mengacu pada kemungkinan yang disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingannya akibat pandangan negatif terhadap bank. Reputasi lebih tidak berwujud dan sulit untuk dievaluasi atau diukur.

2.1.3.3 Indikator Profil Risiko

2.1.3.3.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut (Octaviani & Saraswati, 2018) indikator yang digunakan dalam

riset ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio kredit bermasalah yang dihitung dalam persentase. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, perhitungan NPL yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 NPL

Berikut dibawah ini merupakan rasio dalam menentukan kategori kesehatan bank seperti sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan Surat Edaran BI 6/23/DPNP mempunyai rasio berbeda pada setiap kategori atau predikat.

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

No	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPL} < 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.4.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Peraturan BI No 8/12/PBI/2006 berdasarkan aturan yang berubah terkait implementasi tata kelola organisasi oleh bank umum telah menjadi unsur validitas tata kelola perusahaan yang positif di perusahaan perbankan, sehingga ditetapkan *Good Corporate Governance* adalah performa bank yang mewujudkan aspek transparansi, tanggung gugat, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran (Siti arbaina, 2017).

Menurut Idroes (Herizon Chaniago, 2017) industri perbankan dengan desain pengelolaan yang positif (*Good Corporate Governace/GCG*) dihubungkan antara

hubungan antara komite, direktur eksekutif, serta yang mempunyai kepentingan dan pemegang saham. Perbankan akan terbantu dengan GCG dalam membentuk struktur untuk:

- a. Menentukan tujuan
- b. Melakukan operasi sehari-hari
- c. Mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan dengan beroperasi secara sehat dan baik
- d. Sesuaikan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku
- e. Melindungi kepentingan nasabah kreditur

Menurut (Franchise, 2018) GCG diartikan sebagai suatu proses pengawasan secara tertutup dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*. Tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan risiko-risiko utama demi mencapai sasaran organisasi dengan cara melindungi kekayaan organisasi dalam jangka panjang dan menambah modal investor.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai salah satu jenis manajemen bank dengan penerapannya sesuai aspek-aspek pengelolaan bank dan bertujuan untuk mengelola risiko dari suatu peristiwa di perusahaan.

2.1.4.2 Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut (Octaviani & Saraswati, 2018) Peraturan BI No.8/4/PBI/2006 mengenai implementasi tata kelola bank umum yang diundangkan dengan tanggal 30 Januari 2006, penerapan tata kelola pada industri bank menggunakan 5 (lima) landasan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan

keadilan. Evaluasi instrumen tata kelola merupakan penilaian kualitas manajemen bank yang menerapkan aspek-aspek tata kelola. Aspek dari tata kelola yang positif serta evaluasi atas penerapannya yang baik akan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang penerapan tata kelola bank umum dengan mempertimbangkan fitur serta keruwetan kegiatan perbankan.

Menurut (Widiyanto, 2019) mengacu pada SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 untuk seluruh bank umum konvensional yang ada di Indonesia pada tanggal 29 April 2013 agar memahami cara mereka dalam menerapkan tata kelola bank (GCG) sehingga bank umum dapat menggunakan metode risiko untuk melaksanakan evaluasi individu (*self assessment*) tingkat kesehatan bank melalui metode strategi risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan memakai metode risiko (RBBR), untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum, ini adalah evaluasi penerapan GCG yang berdasarkan atas 5 (lima) prinsip dasar, prinsip ini diklasifikasikan sebagai suatu sistem manajemen yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi manajemen, yakni susunan manajemen, sistem manajemen dan wujud manajemen.

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

No	Kriteria	Nilai
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

2.1.5 Rentabilitas (*Earning*)

2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas (*Earning*)

Menurut (D. Indonesia & Periode, 2019) rentabilitas merupakan rasio yang

menganalisis kompetensi perusahaan yang menghasilkan laba pada tingkat transaksi, asset, ataupun dana kepemilikan. Terdapat banyak cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, tergantung dari keuntungan dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Yang akan dibandingkan adalah keuntungan dari operasi atau usaha membandingkan keuntungan bersih setelah dari pajak dengan total aset, atau menjajarkan pendapatan bersih setelah pajak dengan total dana individu.

Menurut (Sunardi, 2018) dalam Peraturan BI No.14/15/PBI/2012 mengenai evaluasi mutu harta bank umum dijelaskan bahwa aset mengacu pada bentuk penyediaan dana bank untuk menghasilkan pendapatan, antara lain kredit, dokumen berharga, alokasi dana antar bank, dan piutang. Bentuk pembayaran klaim sekuritas, dokumen yang dapat dinegosiasikan, pemindahan uang antar bank, akseptasi piutang, klaim di bawah sekuritas yang dibeli berdasarkan perjanjian pembelian kembali, piutang derivatif, investasi dan wujud pendanaan lain yang setara.

Rentabilitas adalah rasio keuntungan terhadap aset yang menghasilkan keuntungan. Sebutan lain dari rentabilitas adalah kemampuan dalam menentukan laba dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, masalah rentabilitas mempunyai kepentingan lebih daripada masalah laba, karena laba yang tinggi bukanlah tolak ukur apakah perusahaan atau koperasi dapat secara efektif menjalankan pekerjaannya. Hanya untuk perbandingan keuntungan yang didapat dari modal yang menghasilkan keuntungan, atau bisa disebut dengan menghitung laba dapat diketahui efisiensi (Dylan Trotsek, 2017).

Berdasarkan teori di atas, kesimpulan dari rentabilitas merupakan suatu perbandingan laba dengan aset/modal yang dapat digunakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menentukan efektivitas dari operasional perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rentabilitas (*Earning*)

2.1.5.2.1 *Return on Assets* (ROA)

Menurut (W.Wahyuni, 2018) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu tingkat penghasilan. Analisis laporan keuangan sering menggunakan indikator ini sebab dapat membuktikan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat menganalisis keuntungan perusahaan di masa lalu, dan setelah itu dapat memprediksinya. Aset yang di sengkatakan mengacu pada total aset perusahaan, yaitu aset yang diperoleh setelah perusahaan diubah menjadi modal sendiri yang sudah diubah menjadi aset perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator laba yang menentukan kompetensi perusahaan dalam menggunakan total aset dan mengeluarkan biaya modal (biaya pembiayaan aset) dalam analisis untuk mendapatkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) adalah rentang laba bersih dari pajak yang juga berarti cara sebagai evaluasi tingkat pengembalian aktiva yang dimiliki perusahaan (Ikhwal, 2016).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang dibuat dengan tujuan analisa kompetensi perusahaan agar memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. Sehingga bisa dikatakan ROA merupakan indikator *return* suatu unit bisnis atas banyak sumber daya yang disediakan satuan bisnis tersebut. ROA diperlukan dalam menganalisa kompetensi dari pengelolaan untuk mencapai profit

secara keseluruhan. Makin tinggi ROA maka makin banyak profit yang diperoleh perusahaan, dan makin positif kondisi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya (Hayumi, 2016).

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang membuktikan jumlah pendapatan bersih yang mampu didapat dari semua aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, laba setelah pajak dan rata-rata aset perusahaan akan digunakan. Oleh karena itu rasio ini mengaitkan laba yang dihasilkan oleh bisnis perusahaan dengan total investasi/aset yang terapkan untuk diperoleh dari laba operasi.

Return On Assets (ROA) berarti mengukur kompetensi perusahaan agar mendapat keuntungan dari aset dan mengukur kinerja keseluruhan dari semua penyedia sumber pendanaan (kreditor dan investor). Selain itu juga dapat mengukur *Return On Assets* yang digunakan untuk menghasilkan margin (Toto Prihadi : 182, 2019).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif kinerja suatu bank menggambarkan makin besar tingkat pengembalian *Return on Assets* (ROA) karena tingkat laba semakin besar.

2.1.5.3 Indikator Rentabilitas (*Earning*)

Earning dirancang sebagai alat analisa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berinvestasi pada semua aset produktif (Setyawati, 2010) dalam (Widiyanto, 2019). Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 ROA

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011, di bawah ini merupakan matriks dari rasio kesehatan bank berdasarkan ROA untuk menentukan predikat atau kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Earning* (ROA)

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

2.1.6 Permodalan (*Capital*)

2.1.6.1 Pengertian Permodalan (*Capital*)

Permodalan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menjalankan kegiatan operasional suatu usaha perusahaan. Permodalan mempunyai kata dasar modal yang dapat diartikan sebagai bagian dari hak milik perusahaan yang memiliki selisih antara aktiva dan kewajiban. Menurut (D. Indonesia & Periode, 2019) yang terdapat didalam buku Arthesa (2006:144-146) Modal yang berada di bank mempunyai dua jenis, yaitu:

- a. Modal inti
- b. Modal pelengkap

Menurut (Frida, 2020) indikator yang bisa terapkan untuk menganalisa kecukupan modal suatu perbankan merupakan rasio kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengertian modal menurut Kasmir (2010:210), adalah sebagai berikut: modal kerja mengacu pada modal yang telah diterapkan untuk mendanai kebutuhan organisasi dalam jangka pendek. Dengan kata lain modal kerja adalah investasi pada aset likuid atau aset dalam waktu singkat seperti

kas, bank, sekuritas, piutang, inventaris, dan aset lancar lainnya, umumnya modal kerja yang dimanfaatkan berbagai aktivitas dalam satu periode.

Menurut (Ikatan Bankir : 80, 2018) faktor permodalan terdiri dari penilaian rasio kecukupan modal AMDAL dan rasio kecukupan modal manajemen modal. Dalam penaksiran modal, bank umum syariah mengacu pada ketentuan yang diakui tentang persyaratan penilaian modal minimum bagi bank umum syariah. Selain itu, menilai rasio kecukupan modal, bank umum syariah juga harus menghubungkan antara kecukupan modal dengan profil risiko.

Berdasarkan uraian teori diatas permodalan dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang harus ada untuk digunakan sebagai memenuhi kebutuhan serta dapat mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian.

2.1.6.2 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR mempunyai arti suatu modal minimum yang dapat melindungi kebutuhan pihak ketiga. Dana ini sangat penting bagi perkembangan bank dan dapat digunakan untuk menangani risiko yang timbul dari aset yang berasal dari dana sendiri dan dana dari sumber selain bank (Mahandari & Wirama, 2018).

Menurut (Mahandari & Wirama, 2018) jika rasio kecukupan modal meningkat maka modal sendiri bank akan bertambah, sehingga bank akan bertambah, sehingga akan tersedia cukup dana untuk memberikan kredit kepada nasabah. Keadaan ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembangan bisnis dan pembagian dividen kepada investor. Investor mendapatkan informasi mengenai rasio kecukupan modal yang tinggi, yang merupakan sinyal baik karena menunjukkan kondisi bank yang baik. Jika

bank mengirimkan sinyal yang baik, persepsi masyarakat terhadap kinerja bank akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya suatu permintaan saham, yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan biaya modal kepemilikan yang berujung pada melonjaknya tingkat pengembalian modal kepemilikan.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kelancaran operasional bank melalui rasio CAR yang telah dihitung.

2.1.6.3 Indikator *Capital* (Permodalan)

Menurut (Yacheva & Zahroh, 2016) CAR merupakan ukuran dari rasio kecukupan modal bank untuk mendukung rasio kinerja bank atas aset yang memuat atau memnimbulkan risiko. Berikut ini adalah rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 CAR

Berikut dibawah ini kriteria matriks untuk menentukan predikat kesehatan bank, sehingga CAR yang menjadi acuan dalam menentukan kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sesuai dengan (Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2016).

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital* (CAR)

No	Rasio	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membutuhkan referensi dalam menyusun skripsi serta sebagai penguat isi dari penelitian ini. Sehingga berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam menyelesaikan karya tulis ini, yaitu:

1. Penelitian (Octaviani & Saraswati, 2018) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*” menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1) yaitu terlihat dari empat unsur yang dinilai yaitu, profil penilaian, GCG, pendapatan, dan permodalan, secara simultan tergolong sangat sehat.
2. Penelitian (Monique & Prawitasari, 2018) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode 2014-2016*” menunjukkan hasil bahwa prestasi CAR tergolong sangat sehat. Meskipun tahun 2015 prestasi NPL sempat menurun, tetapi pada tahun 2016 semua bank penanaman modal asing mampu meningkatkan prestasi NPL menjadi dibawah 5% (sehat). Tahun 2014-2016, 4 dari 5 perbankan syariah devisa menggambarkan bahwa prestasi LDR tergolong cukup sehat (LDR diantara 85% dan 100%). Prestasi NIM pada semua instansi nilai tukar syariah tahun 2014-2016 tergolong sangat sehat (NIM >3%).
3. Riset oleh (Yacheva & Zahroh, 2016) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*)”

menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BUSN Devisa tahun 2012-2014 menurut 5 indikator (NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR) membuktikan semua bank tergolong dalam kategori sangat sehat, namun terdapat sebagian bank masih dalam kategori sehat.

4. Penelitian oleh (A.W Hening, 2015) berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)” hal tersebut menunjukkan ROA yang diperoleh menyimpulkan adanya bank *non-performing* dengan nilai *non-performing* aset kurang dari 1,25%. Evaluasi NIM membuktikan bahwa semua bank yang diuji dalam riset ini tergolong dalam bank sehat.
5. Penelitian oleh (Sunardi, 2018) dengan judul “Analisis RBBR Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia” dari hasil ini menyimpulkan bahwa faktor status risiko bank syariah di Indonesia adalah faktor status risiko dari risiko kredit, dan NPF rata-rata keseluruhan dan kategori sehat. Risiko likuiditas menggambarkan bahwa rata-rata keseluruhan rasio simpanan terhadap simpanan (FDR) yang diperoleh melalui analisis penilaian sendiri tidak sehat dan hasil tata kelola perusahaan yang baik. Nilai majemuknya 1,83%, predikatnya baik, faktor pengembalian aset (ROA). Predikat tidak sehat, dengan predikat kecukupan modal (CAR) untuk analisis permodalan, sangat sehat pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menggambarkan nilai PK 1 dengan predikat sangat sehat.
6. Penelitian oleh (Hayumi, 2016) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Pada PT Bank

Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017” menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi risiko kredit menggambarkan dari 4 (empat) rentang PT Bank Danamon Indonesia, Tbk memperoleh “peringkat 2 (dua)” yang tergolong dalam “*Low to Moderate*” yang memperlihatkan bahwa jika dievaluasi dari kegiatan manajemen bank, probabilitas kemerosotan yang akibat risiko kredit termasuk dalam kategori “rendah”. Selanjutnya hasil evaluasi risiko likuiditas menggambarkan bahwa selama 4 (empat) periode pemeringkatan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk adalah 3 (tiga)” atau tergolong “cukup sehat” yang menggambarkan bagaimana kegiatan manajemen bank dapat dinilai “cukup tinggi” karena adanya risiko likuiditas.

7. Penelitian dari (Subhan, 2019) yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Bank Dengan Pendekatan *Risk Based Bank Rating method*” menunjukkan bahwa ada perlindungan yang baik terhadap suku bunga deposito yang rendah, bila dibandingkan pinjaman yang belum selesai, manajemen usaha yang baik, pemulihan aset dan kecukupan modal untuk Bank Rakyat Indonesia dan Bank Indonesia tergolong dala kategori sehat.
8. Penelitian dari (Wayan & Kartika, 2019) yang berjudul “Pengaruh Indikator *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016” menunjukkan bahwa beberapa kredit bermasalah, risiko pinjaman terhadap simpanan, dan rasio kecukupan modal berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan suku bunga bersih berdampak positif pada kinerja keuangan. Sementara itu, tata kelola perusahaan yang baik tidak berdampak pada performa keuangan.

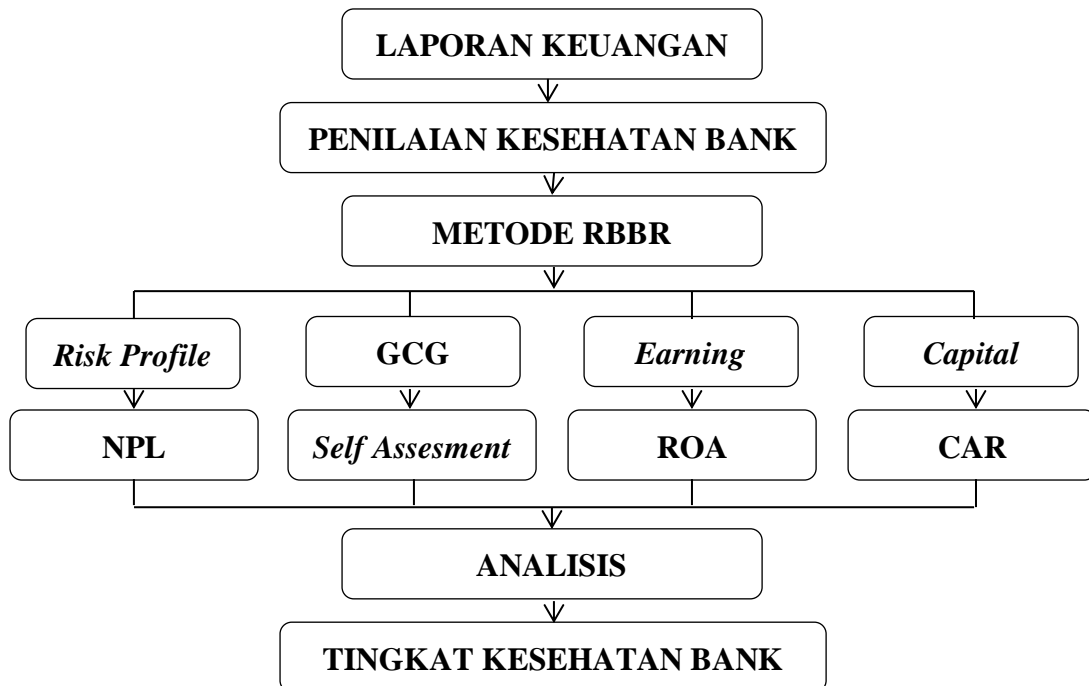
9. Penelitian dari (Ulfha, 2018) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*)” menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan GCG beberapa bank tergolong tidak sehat atau bahkan tidak sehat. Dari sisi rasio kecukupan modal, menurut ketentuan Bank Indonesia, semua bank mendapat predikat yang sangat sehat yakni lebih dari 12%.
10. Penelitian dari (Lutfiana, 2015) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)” menunjukkan dari tahun 2011 hingga 2013, dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian di *platform* perdagangan valuta asing BUSN menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian *non-performing* dan tingkat kredit bermasalah (NPL), faktor karakteristik risiko lebih rendah dari rasio ini, 5% pada rasio LDR, beberapa bank menunjukkan hasil risiko kecukupan modal cukup baik, dengan peringkat rata-rata 3 dan rasio 85%-100%.

2.3 Kerangka Pemikiran

Konsep dari riset ini memakai strategi akumulasi data laporan keuangan yang didapat dari situs BEI dan *website* itu sendiri. Data tersebut dihitung berdasarkan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) untuk menilai tingkat kesehatan bank . Komponen dari pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) terdiri dari *risk profile* dengan rasio NPL, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan rasio evaluasi sendiri (*self assessment*), *earning* dengan rasio ROA serta

capital dengan rasio CAR. Sehingga rasio tersebut dapat di analisis untuk mengetahui serta menilai dari tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian dari kerangka pikir di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Tingkat Kesehatan dari Segi *Risk Profile* (NPL)

Profil risiko merupakan evaluasi terhadap risiko yang ada pada aktivitas usaha bank dunia dan mutu implementasi pengelolaan risiko. Rasio NPL yang digunakan dalam perhitungan ini didasarkan pada kredit bermasalah dibagi total kredit untuk mengetahui persentase jumlah NPL yang dihadapi bank (Octaviani & Saraswati, 2018). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tingkat kesehatan bank dapat dinilai sehat apabila nilai dari NPL kurang dari 5%.

2.3.2 Tingkat Kesehatan dari Segi *Good Corporate Governance*(GCG)

Good Corporate Governance adalah sebuah manajemen yang membantu segala operasional bank dengan menerapkan prinsip-prinsip kelola bank dengan tujuan mengelola segala risiko kejadian di perusahaan. Penerapan dalam menilai kinerja perusahaan menggunakan penilaian sendiri (*self assessment*) sampai menghasilkan bobot penialain berdasarkan komposit. Menurut (Widiyanto, 2019) Sesuai dengan SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 bank memiliki kategori baik ketika nilai komposit tidak melebihi 2,5.

2.3.3 Tingkat Kesehatan dari Segi *Earning*/Rentabilitas (ROA)

Menurut (D. Indonesia & Periode, 2019) rentabilitas adalah rasio yang berguna untuk menganalisa kompetensi organisasi dalam mendapatkan laba dari jumlah transaksi, kekayaan, dan ekuitas tertentu. Oleh karena itu rentabilitas adalah rasio laba terhadap aset atau modal yang dapat digunakan sebagai kemampuan perusahaan dengan menggunakan rasio ROA untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 ROA memiliki kategori sehat apabila rasio minimal 1,25% sampai 2%.

2.3.4 Tingkat Kesehatan dari Segi *Capital* (CAR)

Modal (*capital*) memegang peranan penting dalam perkembangan kegiatan usaha perusahaan dan dapat digunakan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. memenuhi kebutuhan perusahaan (D. Indonesia & Periode, 2019). Mengacu pada sematan Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kinerja bank dapat dinilai dengan CAR untuk mengetahui kategori sehat dengan rasio 9% sampai 12%.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari segi NPL adalah sehat.
2. Tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari segi GCG adalah sehat.
3. Tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari segi ROA adalah sehat.
4. Tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari segi CAR adalah sehat.
5. Tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat secara keseluruhan adalah sehat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan mengaplikasikan statistik historis yaitu hasil analisis informasi keuangan perusahaan perbankan untuk menganalisa tingkat kesehatan perusahaan perbankan tersebut.

Menurut (Usman: 45, 2017) di dalam buku Arikunto penelitian ini mengambil desain penelitian deskriptif dimana pada saat penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan nilai suatu atau lebih dari variabel mandiri tanpa perlu perbandingan dengan variabel lain. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh data digital atau data kualitatif kuantitatif.

Menurut (Maksum, 2011) penelitian deskriptif merupakan kegiatan yang melakukan dengan cara menentukan nilai satu atau lebih variabel mandiri, tanpa perlu perbandingan dengan variabel yang lain.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah dimaksudkan untuk mengartikan makna setiap variabel penelitian sehingga terhindar dari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan istilah dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu tingkat kesehatan bank dan yang menjadi variabel independennya adalah RBBR terdiri dari profil risiko (*risk profie*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Iwan Hermawan : 59, 2019).

3.2.1.1 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah evaluasi dari keadaan suatu bank yang didasarkan pada kemungkinan serta performa bank dalam melakukan tugasnya dengan benar. Berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam riset ini cara agar mendapati tingkat kesehatan suatu bank digunakan pengukuran melalui pendekatan RBBR meliputi indikator manajemen risiko (*risk profile*), tata kelola (GCG), profitabilitas (laba), investasi (modal).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi dan berdampak pada variabel terikat (Iwan Hermawan : 59, 2019).

3.2.2.1 NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) adalah indikator untuk menentukan kredit bermasalah dalam bentuk persentase dari suatu bank. Berdasarkan SE BI No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, perhitungan NPL menggunakan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 NPL

3.2.2.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) yang baik bank umum dapat

menerapkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Indonesia untuk melaksanakan evaluasi sendiri (*self assessment*) terhadap kesehatan bank umum, dan metode risiko yang relevan (RBBR) untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank bank umum. Penerapan GCG berdasarkan 5 (lima) unsur dasar tersebut terbagi dalam sistem manajemen yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu, susunan tata kelola, sistem tata kelola, dan wujud tata kelola.

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

No	Kriteria	Nilai
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

3.2.2.3 ROA (*Return On Assets*)

Menurut (Mikael Abubakar : 21, 2020) *Return on Assets* digunakan untuk mengukur tingkat probabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Aset adalah jumlah ekuitas perusahaan ditambah dengan ekuitas perusahaan sebagai total jumlah modal perusahaan. Rata-rata, perusahaan yang cukup baik dapat menghasilkan 10-20% dari total asetnya.

Return on Assets adalah suatu rasio laba sebelum pajak terhadap total aset bank. *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 ROA

3.2.2.4 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut (Yacheva & Zahroh, 2016) CAR merupakan rasio kinerja bank untuk menganalisa kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang menyimpan atau menimbulkan risiko. Berikut ini adalah rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 CAR

Tabel 3.2 Operasional Tabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Penilaian
1	Tingkat Kesehatan Bank	Tingkat kesehatan bank adalah konklusi menurut penilaian terhadap syarat bank yang berdasarkan dalam risiko & kinerja bank (Herizon Chaniago, 2017)	NPL, GCG, ROA, CAR	Metode RBRR
2	NPL	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio sebagai perhitungan kredit bermasalah yang dihadapi (Octaviani & Saraswati, 2018)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Skala Rasio
3	GCG	GCG diartikan sebagai sistem pengendalian internal untuk mengela risiko-risiko utama guna mencapai tujuan bisnisnya (Franchise, 2018)	<i>Self Assessment</i>	Skala Rasio
4	ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan evaluasi tingkat pengembalian aktiva yang dimiliki perusahaan (Ikhwa l, 2016)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Skala Rasio
5	CAR	CAR merupakan rasio kecukupan modal bank untuk mendukung rasio kinerja bank (Yacheva & Zahroh, 2016)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Skala Rasio

Sumber: (Herizon Chaniago, 2017), (Octaviani & Saraswati, 2018), (Franchise, 2018), (Ikhwal, 2016), dan (Yacheva & Zahroh, 2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Hermawan : 88, 2019) populasi merupakan area umum terdiri dari fenomena/topik dengan nilai dan ciri tertentu, sehingga peneliti memutuskan untuk dieksplorasi dan diringkas. Populasi diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019, dengan jumlah 44 bank.

Tabel 3.3 Daftar Nama Bank dalam Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Kode Saham	Nama Emiten
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank BTPN Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk

Sumber: *Indonesia Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan cabang dari sejumlah klasifikasi yang dipunyai oleh populasi. Sampel yang ditarik harus bisa mewakili populasi (Hermawan : 88, 2019). Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan kriteria sampel. Teknik *purposive sampling* adalah menentukan sampel sesuai dengan syarat adanya penilaian tertentu agar dapat dijadikan sampel yang representatif nantinya. Peneliti menghendaki sampel dengan kriteria, yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan hanya pada bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan tersebut menyediakan seluruh data yang terkait rasio NPL, GCG, ROA dan CAR untuk analisis tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

3. Penelitian hanya pada bank-bank yang rutin menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019 baik melalui *website* bank itu sendiri maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id. Berikut ini daftar perusahaan perbankan yang masuk dalam standar tersebut yang akan dijadikan sampel dalam riset ini.

Tabel 3.4 Daftar Nama Bank yang memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
6	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BNLI	Bank Permata Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: *Indonesia Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik akumulasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan aktivitas menggali bahan dan petunjuk dalam sebuah catatan, buku, laporan, dokumen, surat kabar dan lain sebagainya terkait variabel yang diinginkan peneliti (Hermawan: 88, 2019). Peneliti memahami dan mendalami sumber data yang didapatkan untuk memperoleh pemahaman terkait sketsa, teori dan aplikasi yang dijadikan sebagai tinjauan perbandingan skripsi yang dilakukan.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dipelajari dan dilakukan pencatatan serta perhitungan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan

penelitian berdasarkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengutip secara langsung informasi yang tersedia baik di situs resmi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yaitu www.idx.co.id. dan *website* bank yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis eksplanasi kuantitatif merupakan model yang mendeskripsikan materi dalam penelitian sebagai hasil dari data numerik yang disebut dengan perhitungan data keuangan yang diperlukan dalam penelitian.

Kajian ini menggunakan startegi analisis keuangan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 yang diperkuat dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/ Tahun 2011 terkait kajian kesehatan bank. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank untuk semua aspek dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengerahkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dari informasi keuangan perusahaan.
2. Analisa keseluruhan komponen RBBR, yaitu:
 - A. Menilai *risk risiko* bank dengan menggunakan rasio NPL

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian NPL (*Non Performing Loan*)

No	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPL} < 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

B. Menilai *Good Corporate Governance* bank menggunakan rasio GCG

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

No	Kriteria	Nilai
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

C. Menilai *earning* bank menggunakan rasio ROA

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian ROA (*Return on Asset*)

No	Rasio	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

D. Menilai pemodal bank menggunakan rasio CAR

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

No	Rasio	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berlokasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengutip informasi rincian keuangan dari internet www.idx.co.id. dan *website* bank.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Pertemuan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Judul	■	■												
2	Studi Literatur			■	■	■									
3	Pengumpulan Data						■	■	■						
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Kesimpulan										■	■	■		
6	Penyelesaian Laporan												■	■	■

Sumber: Peneliti, 2020